

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR,, IPR, NPL, CKPN atas Kredit, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai tahun 2011 sampai dengan 2015. Artinya risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank. Adapun besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, CKPN atas Kredit, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Skor Kesehatan Bank adalah sebesar 52,67 persen, sedangkan sisanya sebesar 47,33 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR NPL, CKPN atas Kredit, IRR, PDN, LDR, IPR, BOPO, FBIR secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank adalah diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank dan memberikan kontribusi sebesar 16,34 persen terhadap Skor Kesehatan Bank pada BUSN Non Devisa mulai 2011 sampai tahun 2015. Berdasarkan temuan ini maka dapat disimpulkan risiko

likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya pengaruh LDR terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 16,34 persen. Hal ini juga berarti bahwa Risiko Likuiditas yang diukur dengan LDR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan dan memberikan kontribusi sebesar 1,14 persen terhadap Skor Kesehatan Bank pada BUSN Non Devisa mulai 2011 sampai tahun 2015. Berdasarkan temuan ini maka dapat disimpulkan risiko likuiditas yang diukur dengan IPR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya pengaruh IPR terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 1,14 persen. Hal ini juga berarti bahwa Risiko Likuiditas yang diukur dengan IPR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai 2011 sampai tahun 2015. Berdasarkan temuan ini maka dapat disimpulkan risiko kredit yang diukur dengan NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya pengaruh IPR terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 1,14 persen. Hal ini juga berarti bahwa Risiko Kredit yang diukur dengan NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

5. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai 2011 sampai tahun 2015. Berdasarkan temuan ini maka dapat disimpulkan risiko pasar yang diukur dengan IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya pengaruh IRR terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 1,10 persen. Hal ini juga berarti bahwa Risiko Pasar yang diukur dengan IRR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak

7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai 2011 sampai tahun 2015. Berdasarkan temuan ini maka dapat disimpulkan risiko operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya pengaruh BOPO terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 17,22 persen. Hal ini juga berarti bahwa Risiko Operasional yang diukur dengan BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak
8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai 2011 sampai tahun 2015. Berdasarkan temuan ini maka dapat disimpulkan risiko operasional yang diukur dengan FBIR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya pengaruh FBIR terhadap skor kesehatan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 6 persen. Hal ini juga berarti bahwa Risiko operasional yang diukur dengan FBIR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

9. Diantara variabel LDR, IPR, NPL, CKPN atas Kredit, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan adalah variabel BOPO dengan pengaruh sebesar 17,22 persen terhadap skor kesehatan bank Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya mengukur risiko empat risiko usaha bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.
- b. Tidak semua anggota populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang digunakan dalam penelitian ini. Hanya delapan bank dari 30 BUSN Non Devisa.
- c. Periode penelitian hanya lima tahun.
- d. Penelitian ini hanya menggunakan risiko usaha bank padahal tingkat kesehatan bank juga diukur menggunakan faktor rentabilitas dan permodalan.

5.3 Saran

Penelitian yang dilakukan ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan yang menjadikan penelitian ini belum sempurna. Adapun saran yang dapat diberikan dengan harapan berguna bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian antara lain :

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Kepada BUSN Non Devisa yang menjadi bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki BOPO tertinggi yaitu Bank Bisnis Internasional sebesar 101.64 hendaknya menekan beban operasional sehingga meningkatkan pendapatan operasional, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional yang diukur dengan BOPO terhadap skor kesehatan adalah negatif, karena dengan meningkatnya biaya operasional menyebabkan risiko operasional pada bank meningkat dan skor kesehatan bank menurun.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengambil topik sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang, menambah sample penelitian, menambah variabel bebas yang berhubungan dengan tingkat kesehatan bank, menambah komponen penelitian pada rentabilitas dan permodalan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan dan dapat menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan khususnya terhadap Pengaruh Risiko Usaha terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

DAFTAR RUJUKAN

- Banker Association for Risk Manajemen (BARa), *Modul Uji Kompetensi Profesi Bankir Bidang Manajemen Risiko*. Level 1 Edisi 3.
- Biro Riset Info Bank, *'Peringkat Kesehatan Bank-bank Di Indonesia'*. *Majalah Info Bank*, Edisi 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, Jakarta.
- Dhita Dhora Damayanti, Herizon Chaniago., 2014. Pengaruh Risiko Usaha dan *Good Corporate Governance* Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Journal of Business and Banking*. (Online). Vol. 4 No. 2, (<https://journal.perbanas.ac.id> diakses 12 Maret 2017).
- Kasmir, 2010, *'Bank dan Lembaga Keuangan Lain'*, Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya 2009, *'Manajemen Perbankan Edisi Revisi'*. Ciawi Bogor, Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012. *Manajemen Perbankan "Teori dan Aplikasi"*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- .Niken Pratiwi, 2014. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Go Publik Di Indonesia. *Jurnal of Business and banking (online)*, Vol.4 No.2, (<https://journsl.perbanas.ac.id> diakses 12 Maret 2017)
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18 /POJK.03/2016, *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4 /POJK.03/2016, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia, No 11/19/PBI/2009, *Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum*.
- Peraturan Bank Indonesia, No 13/24/DPNP/2011, *Mengenai penilaian kesehatan bank umum*.
- Rabiah Nasriyah 2014, pengaruh risiko usaha dan Terhadap Skor Kesehatan Bank Pada Bank Swasta Nasional Devisa' *Jurnal Stie Perbanas Surabaya*.